

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Perpustakaan :

Suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu,

untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sebuah informasi.¹

Perpusnas DIY ;

Suatu unit penunjang Perpustakaan Nasional yang ditempatkan di propinsi DIY yang termasuk dalam perpustakaan wilayah. Perpustakaan wilayah/daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah pada tingkat propinsi sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan di wilayah bersangkutan².

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Perpustakaan sebagai Sumber Informasi dan Pusat Pendidikan non-Formal

Kemajuan teknologi dan informasi pengetahuan berjalan sangat cepat dan hal itu sudah dimaklumi oleh berbagai pihak. Menurut data yang dihimpun pada tahun 1989, dalam satu tahun telah terbit dua juta artikel ilmiah yang ditulis oleh sekitar 75.000 penulis, dalam kurang lebih lima puluh bahasa.³ Saat ini informasi pengetahuan dan teknologi lebih unjuk diri lagi dengan inovasi terbarunya. Gejala ini perlu ditanggapi oleh berbagai pihak, terutama bagi mereka yang sedang

¹ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991

² Ibid, Sulisty Basuki

³ Ida Fajar.P, *Perpustakaan di Era Informasi*, Buletin Perpustakaan, No.4, 1996

mengembangkan diri dengan menimba ilmu pengetahuan melalui berbagai cara antara lain dengan membaca.

Dalam UU. No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam penjelasan pasal 3 antara lain menyatakan, bahwa "Salah satu sumber belajar yang amat penting adanya perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan"⁴

Perpustakaan merupakan sarana yang paling tepat untuk menyiapkan bahan-bahan informasi sekaligus sebagai pusat pendidikan non formal, serta meningkatkan kualitas suatu lembaga. Sejak awal diadakannya, perpustakaan mengemban fungsi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai sarana komunikasi dan sarana belajar antar manusia, antar bangsa, bahkan antar generasi,¹ untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sebagai agen modernisasi masyarakat. Sehingga secara langsung atau tidak langsung perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana mencerdaskan masyarakat dan bangsa.

Melihat keadaan perpustakaan ini masih sedikit memprihatinkan, meskipun ada beberapa diantaranya sudah mapan. Tidak sedikit yang masih dalam keadaan yang memprihatinkan baik dari segi manajemen, koleksi maupun perencanaan dan fisik bangunannya. Khusus pada desain bangunan perpustakaan di Indonesia, pada umumnya kurang didesain secara spesifik sebagai sebuah perpustakaan.⁵Keadaan tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang tidak sedikit, mengingat fungsi dan jenis aktifitas dalam perpustakaan menuntut adanya desain peruangan yang efektif, sirkulasi ruang yang mudah, bahan, alat yang lebih spesifik dibandingkan dengan jenis bangunan lain.

4.H.Soekarman Kartosedono, *Perpustakaan sebagai Lembaga Pendidikan dan Sarana Mencerdaskan Masyarakat dan Bangsa*, Media Pustakawan, Juni 1996

⁵ Joko Murjianto, *Suatu Kajian Sistem Penerangan dan Sistem Ventilasi Gedung Perpustakaan*, Buletin Perpustakaan IKIP Yogyakarta Tn.XIV Juni 1996.

1.2.2 Keberadaan Perpustnas Prop. DIY

Jogyakarta sejak dulu dikenal dengan sebutan kota pendidikan. Dalam kaitannya dengan julukan tersebut maka kota ini banyak memerlukan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu denyut nadi pendidikan yang terpenting. Perpustnas Prop. DIY, adalah perpustakaan pertama yang ada di kota ini.

Perpustakaan Nasional DIY mulanya adalah sebuah perpustakaan umum yang dikelola oleh Pemerintah Kota Jogyakarta. Perpustakaan tersebut semula berlokasi di Jl. Mangkubumi yang kemudian dipindah ke Jl. Malioboro, kemudian terjadi peningkatan koleksi maka dibangun gedung perpustakaan baru di daerah Badran. Seiring dengan bertambahnya koleksi dan tingkat pelayanan maka perpustakaan ini kemudian berubah menjadi perpustakaan wilayah yang dikelola langsung oleh pihak propinsi.

Selanjutnya melihat perkembangan masyarakat Jogyakarta, maka pihak Pusat merasa perlu meningkatkan bentuk perpustakaan wilayah ini menjadi unit pembantu Perpustakaan Nasional. Gedung Perpustakaan Nasional DIY ini terletak di Jalan Tentara Rakyat Mataram No. 4 Yogyakarta. Perpustakaan ini terbuka untuk umum dan dikelola Pemda Tk. I DIY dibawah pengawasan Perpustakaan Nasional Jakarta.

Tugas dari Perpustakaan Nasional ialah melaksanakan pengumpulan dan penyimpanan bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam selengkapny, baik yang terbit di Indonesia maupun di luar negeri sebagai khasanah kebudayaan bangsa dalam arti yang luas serta melaksanakan peleyanannya untuk kepentingan pembangunan nasional dan kemajuan bangsa⁶.

Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan, tugas Perpustakaan Indonesia ialah⁷ :

1. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, dan pendayagunaan bahan pustaka yang diterbitkan di Indonesia sebagai koleksi deposit nasional.

⁶ ibid, Sulistyo Basuki

⁷ ibid, Sulistyo Basuki

2. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengembangan, serta pendayagunaan bahan pustakan dengan mengutamakan bidang ilmu social dan kemanusiaan terbitan asing.
3. Melaksanakan penyusunan dan penerbitan bibliografi nasional.
4. Melaksanakan tugas sebagai pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam negeri maupun dengan luar negeri.
5. Memberikan jasa referensi studi, jasa bibliografi, informasi ilmiah.
6. Melaksanakan urusan tata usaha Perpustakaan Nasional.

Dari penjelasan tentang tugas yang diemban oleh perpustakaan nasional di atas dapat diketahui adanya peningkatan koleksi yang dilakukan, seperti adanya bibliografi nasional dan buku koleksi dari luar negeri yang secara umum tidak terdapat pada perpustakaan wilayah sebagaimana bentuk perpustakaan ini sebelumnya.

Selain dari peningkatan/perkembangan koleksi secara nasional, skala pelayanan Perpustnas DIY mengalami pula peningkatan yang semula hanya melayani untuk masyarakat DIY menjadi terbuka bagi masyarakat diluar DIY bahkan warga nagara asing. Dengan melihat hal tersebut maka secara tidak langsung menuntut pula perluasan ruang dan peningkatan fasilitas lain. Berkenaan dengan hal ini maka pihak Perpustnas DIY melakukan pembuatan gedung baru di belakang gedung perpustakaan yang berfungsi sebagai gedung administrasi. Namun hal ini malah menjadikan berkurangnya cahaya matahari yang masuk dan mengganggu kelancaran aliran udara pada gedung perpustakaan utama (ruang baca).

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh Ariawati⁶ disimpulkan bahwa masalah pencahayaan pada Perpustnas Prop. DIY belum sesuai dengan standar untuk sebuah perpustakaan. Pada standar perustakaan angka-angka yang disarankan adalah⁷ :

⁶ Ariawati, 2000, *Evaluasi Purna Huni Kualitas/Pencahayaan dan Penghawaan di Perpustnas Provinsi DIY*, Laporan Kerja Praktek, Arsitektur UII, Yogyakarta.

⁷ Tim, *Buku Pedoman Perencanaan dan Perlengkapan Perpustakaan*, Proyek Pengembangan Perpustakaan Depdikbud, 1977, Jakarta.

- untuk rak-rak buku : 50 – 100 lux
- untuk ruang baca : 200 lux
- untuk perpustakaan : 300 lux

Sedangkan kondisi pencahayaan pada ruang baca yang terletak di lantai I pada Perpurnas DIY berkisar antara 17.5 lux sampai 64.5 lux

Selain masalah-masalah tersebut di atas, posisi dari bangunan itu sendiri dirasa tidak relevan lagi dengan keadaan di sekitarnya, dimana pada area sekitarnya sudah banyak terdapat gedung-gedung pemerintahan sehingga sulit untuk merencanakan perluasan lahan sebagai menunjang kegiatan-kegiatan di dalamnya. Keterbatasan lahan merupakan salah satu sebab tidak tertampungnya fasilitas yang seharusnya ada untuk sebuah perpustakaan nasional.

1.2.3 Kenyamanan Penghawaan dan Pencahayaan dalam Sebuah Perpustakaan

Ada beberapa aspek penting yang mesti diperhatikan didalam mendesain sebuah perpustakaan yang secara tidak langsung sangat mempengaruhi kenyamanan para pengguna perpustakaan itu sendiri. Kualitas pencahayaan dan penghawaan terhadap sebuah ruang, merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sebuah ruang dan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan fungsi perpustakaan, mengingat salah satu fungsi utama perpustakaan adalah sebagai ruang baca.

Kenyamanan termal merupakan salah satu penentu tingkat keberhasilan untuk merancang sebuah perpustakaan. Seperti kita ketahui di dalam sebuah perpustakaan banyak menampung aktivitas para pelaku yang memerlukan konsentrasi dalam membaca. Selain masalah temperatur dari manusianya sendiri, faktor-faktor dari luar tubuh sangat mempengaruhi keseimbangan dan kestabilan kenyamanan termal secara umum.

Selain masalah termal, masalah pencahayaan di dalam ruang juga mempengaruhi kenyamanan para pengguna perpustakaan. Cahaya yang terlalu terang atau terlalu gelap sangat mempengaruhi kenyamanan dalam aktivitas

membaca. Untuk mengatasi masalah pencahayaan digunakan parameter/ besaran-besaran antara lain; intensitas penerangan, glare, kontras, radisasi matahari.

Namun pada kenyataannya kedua hal tersebut terkadang belum mendapat porsi yang seharusnya, sehingga muncul berbagai masalah yang kurang memberi kenyamanan terhadap pengguna dan terhadap kualitas fisik buku dalam perpustakaan, serta peralatan perpustakaan lainnya.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas masalah yang berkaitan termal (penghawaan) dan visual (pencahayaan) sangat mempengaruhi kenyamanan para pengguna perpustakaan. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan cara-cara alamiah dan buatan.

Berdasarkan letak lokasi Perpustakaan yang akan dirancang berada di Jogjakarta yang memiliki iklim tropis, dimana terdapat banyak sinar matahari, maka penggunaan metode alamiah sangat mendukung. Untuk membentuk kenyamanan melalui penghawaan dan pencahayaan alami dalam ruang sangat tergantung dari orientasi bangunan dan bukaan pada kulit bangunan, selain masalah iklim dan lingkungan pada lokasi itu sendiri.

1.3 Rumusan Permasalahan

Umum :

Bagaimana konsep Gedung Perpustakaan Prop. DIY yang memperhatikan kenyamanan termal dan visual para pengguna.

Khusus :

1. Bagaimana orientasi massa dan bangunan, lansekap, dan tata ruang dalam sebagai pencapaian kenyamanan termal melalui penghawaan alami.
2. Bagaimana merancang unsur-unsur bukaan sebagai pencapaian kenyamanan visual melalui pencahayaan alami.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- 1) Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Perpustnas Prop. DIY dengan memperhatikan kenyamanan termal dan visual para pengguna.

2. Sasaran

- 2) Mencapai kenyamanan termal melalui penghawaan alami dengan menentukan orientasi masa dan bangunan, lansekap, dan tata ruang dalam.
- 3) Mencapai kenyamanan visual melalui pencahayaan alami dengan merancang unsur-unsur bukaan.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tugas akhir, terutama pada penekanan masalah, berikut beberapa tugas akhir yang digunakan sebagai study literature:

1. Judul ; Perpustakaan Umum di Surakarta oleh Wahyu Nugroho, JUTA UII
Permasalahan :

Perencanaan perpustakaan dengan menitikberatkan pada fasilitas rekreatif dan edukatif.

Perbedaan :

- 1) Perbedaan lokasi bangunan
- 2) Pada aspek pembahasan yang dititikberatkan adalah penyediaan fasilitas para pengguna, sedangkan pada penulisan kali ini menitikberatkan pada kenyamanan para pengguna.

2. Judul : Perpustakaan Umum Kotamadya Payakumbuh

Landasan konseptual perencanaan dan perancangan, Delfizon, JUTA
UII.

Permasalahan :

- 1) Bagaimana penerapan kaidah-kaidah arsitektur tradisional Minangkabau ke dalam perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh.
- 2) Bagaimana merencanakan bangunan perpustakaan yang dapat menarik masyarakat untuk datang, dengan program ruang yang mempunyai kegiatan yang khas.
- 3) Bagaimana pengelolaan tata ruang dalam ruang baca yang dapat membuat masyarakat nyaman dengan pengelolaan area sirkulasi dan tata letak perabotan.

Perbedaan :

- 1) Perbedaan lokasi
- 2) Pembahasan menitikberatkan pada penampilan bangunan perpustakaan yang disesuaikan dengan keberadaan perpustakaan itu sendiri.
- 3) Pembahasan menitikberatkan pada membentuk kenyamanan gerak para pengguna dengan pengelolaan area sirkulasi dan tata letak perabotan.

3. Judul : Perpustakaan Umum di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tinjauan Khusus Pencahayaan Alami, Mariyus Susanti, Ju TA UGM,
1999

Permasalahan :

Umum ; Menarik/mengundang masyarakat untuk datang ke perpustakaan yang dirancang dan untuk meningkatkan budaya membaca.

Khusus ;

- 1) Penghematan energi dengan cara memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber cahaya yang berfungsi untuk penerangan khusus pada ruang baca.
- 2) *Environment control* pencahayaan alami
- 3) Penampilan bangunan perpustakaan yang bagaimanakah sehingga memenuhi persyaratan dari perpustakaan dan lingkungan sekitar

Perbedaan :

- 1) Pembahasan hanya dikhususkan pada pencahayaan alami.
- 2) Permasalahan umum yang dikemukakan hanya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada.

Sedangkan pada penyusunan tugas akhir ini, penyusun mengajukan judul :

Perpusnas Prop. DIY

dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna, melalui penghawaan alami dan penggunaan pencahayaan alami di dalam ruangan.

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Lingkup Non-Arsitektural

1. Pembahasan mengenai fungsi dan peran sebuah perpustakaan.
2. Pembahasan mengenai fasilitas dan pelayanan pada Perpustakaan Nasional.
3. Pembahasan mengenai pengguna dan kegiatan yang ada pada Perpustakaan Nasional.

1.6.2 Lingkup Arsitektural

1. Lingkup batasan diarahkan pada pencapaian suasana yang ideal (kenyamanan) para pengguna yang menekankan pada aspek penghawaan dan pencahayaan alamiah.

- 1) Pembahasan hanya ditekankan pada aspek kenyamanan dalam hal penghawaan dan pencahayaan secara alamiah.
- 2) Pembahasan tentang penghawaan dan pencahayaan alami dibatasi pada ruang-ruang fungsional yaitu ruang baca dewasa, ruang baca anak dan ruang koleksi buku teks. Hal ini didasari oleh kegiatan utama yang terjadi pada perpustakaan berlangsung di ruangan-ruangan tersebut.
2. Pembahasan pada penghawaan alami menekankan pada orientasi massa dan bangunan, lansekap, dan tata atur ruang dalam.
3. Pembahasan pada pencahayaan alami menekankan pada unsure-unsur bukaan pada bangunan.

1.7 Metode Pemecahan Permasalahan

Identifikasi permasalahan dengan memaparkan issue-issue dan permasalahan yang ada di Perpustnas Provinsi DIY yang berkaitan dengan penghawaan dan pencahayaan.

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan :

1. Mengumpulkan data primer mencakup survey lapangan : observasi langsung, wawancara, *Study literature*.
2. Pengumpulan data skunder mencakup survey instansional : informasi perpustakaan, laporan tahunan perpustakaan DIY, rencana bangunan dan tata ruang.
3. Pengumpulan data melalui :
 - 1) Studi pustaka mengenai keperpustakaan ; perpustakaan secara umum, standar perpustakaan.

- 2) Studi mengenai Perpustakaan Prov. DIY ; lokasi, sarana dan prasarana, kegiatan para pengguna, tata ruang, jumlah buku, statistik pengunjung, data-data penunjang lainnya.
- 3) *Study literature* mengenai sistem penghawaan dan pencahayaan ; pengertian secara umum, standar pencahayaan dan penghawaan untuk perpustakaan.
- 4) Studi pencapaian kenyamanan penghawaan dan pencahayaan alami.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Mengemukakan pengertian judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian tugas akhir, lingkup pembahasan, metoda pemecahan permasalahan, sistematika penulisan, kerangka pola pikir.

BAB II : Perpustakaan DIY dalam Tinjauan Teori dan Faktual

Pengertian perpustakaan secara umum, tinjauan Perpustakaan DIY: sarana dan prasarana, kegiatan para pengguna, tata ruang, data mengenai jumlah buku, sistem penghawaan dan pencahayaan yang ada/dipakai serta kendala-kendalanya. Pengertian system penghawaan dan pencahayaan secara umum, standar pencahayaan dan penghawaan untuk sebuah perpustakaan. Studi iklim lingkungan, studi arah matahari, studi arah dan kecepatan angin, lansekap, tata atur ruang dalam, unsure-unsur bukaan.

BAB III : Analisis Pemecahan Persoalan pada Perpusnas DIY

Alternatif desain bangunan ; orientasi massa, ukuran shading, sirip.

Lansekap : , vegetasi, penataan lansekap, Unsur-unsur bukaan ; arah bukaan, dimensi bukaan jenis bukaan, elemen bukaan. Analisis struktur bangunan, struktur atap, dinding kolom, lantai.

BAB IV : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Konsep Tata ruang. Konsep gubahan massa ; bentuk, arah/ orientasi masa. Konsep ruang dalam : dimensi bukaan, jenis bukaan, material bukaan, arah bukaan, tataletak (Layout) furniture, warna. Konsep ruang luar: pengaturan lansekap, vegetasi. Konsep struktur dan bahan bangunan : atap dinding, lantai, bahan/material.



